

## **SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN PEMBAGIAN MASKER DALAM RANGKA ERA NEW NORMAL**

**Sutejo, Sri Ipinuwati, Fuaidin Amin, Yogi Apriyandi, Satria Abadi, Yuri  
Fitrian**

Prodi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu, Lampung  
Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia  
E-Mail : [sutejo\\_mti@yahoo.com](mailto:sutejo_mti@yahoo.com), [nengachie@gmail.com](mailto:nengachie@gmail.com),  
[fuaidinamin257@gmail.com](mailto:fuaidinamin257@gmail.com), [yogiapriyandi04@gmail.com](mailto:yogiapriyandi04@gmail.com),  
[satriabadi@gmail.com](mailto:satriabadi@gmail.com), [yurifitrian99@gmail.com](mailto:yurifitrian99@gmail.com)

### **Abstrak**

Di era pandemi coronavirus atau disebut covid-19 yang sedang mewabah secara global memaksa setiap negara harus menerapkan sistem PHBS untuk masyarakatnya guna mencegah semakin tingginya kasus terkorfimasi positif virus covid-19 dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat diseluruh dunia terutama negara Indonesia. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. New normal adalah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Hal.37, Masker atau alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakterium dan virus yang ada di udara, dan zat-zat kimia yang digunakan. Metode pelaksanaan dalam pengabdian dilakukan dengan cara sosialisai secara mandiri atau *door to door*, serta praktek. Manfaat yang diperoleh masyarakat pekon podomoro adalah dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang apa itu new normal atau kebiasaan baru dalam hidup berdampingan dengan virus covid-19, menambah pengetahuan tentang pentingnya memakai masker saat beraktivitas diluar rumah dan tahu cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta mengetahui memanfaatkan barang bekas untuk membuat alat cuci tangan disetiap rumah.

**Kata Kunci :** PHBS, Masker, New Normal

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Kegiatan**

Di era pandemi coronavirus atau disebut covid-19 yang sedang mewabah secara global memaksa setiap negara harus menerapkan sistem PHBS untuk masyarakatnya guna mencegah semakin tingginya kasus terkorfimasi positif virus covid-19 dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat diseluruh dunia terutama negara Indonesia. Covid-19 ini disebabkan oleh virus Sars-Cov2 yang menyerang gangguan pada sistem pernapasan sampai berujung pada kematian yang penularannya dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet)

dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita.[1]

*New normal* adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia[2]. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support), serta pemberdayaan masyarakat (empowerman) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan[3].

Menurut data terbaru 13 September 2020 dari Bappeda Provinsi Lampung, kasus positif covid-19 di wilayah kabupaten pringsewu sudah mencapai 16 orang dengan 12 orang selesai isolasi.[4] Maka dari itu membuat masyarakat pringsewu khususnya masyarakat pekon podomoro harus lebih meningkatkan gaya hidup di era *new normal* ini, pada masyarakat pekon podomoro belum sepenuhnya memahami tentang arti hidup sehat dalam mencegah virus covid-19 hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas tanpa memperdulikan tingkat kesehatannya maupun orang sekitarnya, contohnya seperti tidak memakai masker saat beraktifitas diluar rumah, tidak membawa handsanitizer, tidak menjaga jarak, serta masih banyak tidak adanya alat cuci tangan disetiap rumah untuk cuci tangan ketika selesai beraktifitas diluar rumah atau untuk orang sekitar yang ingin berkunjung, maka dari itu diperlukan pemberitahuan atau informasi terkait pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat supaya tumbuh kesadaran akan pentingnya menerapkan PHBS pada masyarakat demi kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga. Berdasarkan masalah diatas Tim PkM STMIK Pringsewu dan Pekon Podomoro berkolaborasi dalam kegiatan sosialisasi PHBS untuk menjadikan masyarakat Pekon Podomoro menyadari akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi secara *door to door* tentang PHBS dan cara cuci tangan yang tepat serta membagikan masker yang dilakukan di beberapa RT Pekon Podomoro.

## 1.2. Permasalahan

Dari penjelasan latar belakang kegiatan yang akan dilaksanakan pada PkM Sosialisasi PHBS di Pekon Podomoro adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemic covid-19 ?
2. Bagaimana menerapkan tentang pentingnya penggunaan masker serta pentingnya alat cuci tangan disetiap rumah ?

### 1.3. Tujuan Kegiatan PkM

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat Pekon Podomoro dapat lebih mematuhi aturan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona dan masyarakat tidak salah memahami maksud, dan tujuan dari program New Normal.

### 1.4. Manfaat Kegiatan PkM

Adapun manfaat dari dari kegiatan yang diadakan yaitu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat Pekon Podomoro tentang PHBS dalam kondisi new normal dengan kondisi penyebaran virus covid-19 dengan tetap menjaga kesehatan dan tetap menggunakan masker saat aktivitas diluar rumah.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat).

- Sosialisasi primer

Peter L. Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Dalam tahap ini, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

- Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk-bentuknya adalah *resosialisasi* dan *desosialisasi*. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama. Ada 2 tipe sosialisasi yaitu formal dan informal.

Tujuan dari sosialisasi yaitu :

1. Memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat. Dengan memberikan sosialisasi kepada individu, maka individu tersebut pada akhirnya dapat dengan mudah belajar untuk bersosialisasi pada masyarakat, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan terbiasa untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan masyarakat.
3. Mengembangkan fungsi-fungsi organik seseorang melalui introspeksi yang tepat. Dengan bersosialisasi, fungsi organik dalam tubuh/jiwa seseorang akan dapat terlatih dengan baik, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah untuk berkumpul pada masyarakat. Serta, dengan komunikasi yang baik, maka individu tersebut dapat dengan mudah untuk hidup berdampingan di masyarakat.
4. Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan mudah untuk mendapatkan kepercayaan diri karena mereka memiliki komunikasi yang baik di masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dan komunikasi tersebut maka individu dapat dengan mudah untuk bersosialisasi pada masyarakat.[5]

## **2.2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

PHBS merupakan kependekan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur - jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai new normal. Cara yang dilakukan dengan rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan. Pihaknya berharap kebiasaan baru ini harus menjadi kesadaran kolektif agar dapat berjalan dengan baik.

PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari - hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Terdapat langkah - langkah berupa edukasi melalui pendekatan pemuka atau pimpinan masyarakat, pembinaan suasana dan juga pemberdayaan masyarakat dengan tujuan kemampuan mengenal dan tahu masalah kesehatan yang ada di sekitar; terutama pada tingkatan rumah tangga sebagai awal untuk memperbaiki pola dan gaya hidup agar lebih sehat.[6]

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu -

individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari - hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

### 2.3. New Normal

New normal adalah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait.

Badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesianya yaitu Kenormalan Baru. Kata Normal sebetulnya dalam bahasa Inggris sudah dijadikan nomina makanya jadi New Normal. Badan bahasa kemudian membuat padanannya menjadi Kenormalan. Karena kalau normal itu adjektiva kata sifat, jadi Kenormalan Baru, kata ahli bahasa Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat dari Universitas Indonesia.[7]

### 2.4. Masker

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Hal.37, Masker atau alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakterium dan virus yang ada di udara, dan zat-zat kimia yang digunakan.[8] Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai. Karena itu, langkah-langkah lain di tingkat perorangan dan komunitas perlu juga diadopsi untuk menekan penyebaran virus-virus saluran pernapasan. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik, dan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang ke orang.[9]

## III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian dilakukan dengan cara sosialisai secara mandiri atau *door to door*, serta praktek.

### 3.1. Penyusunan Jadwal

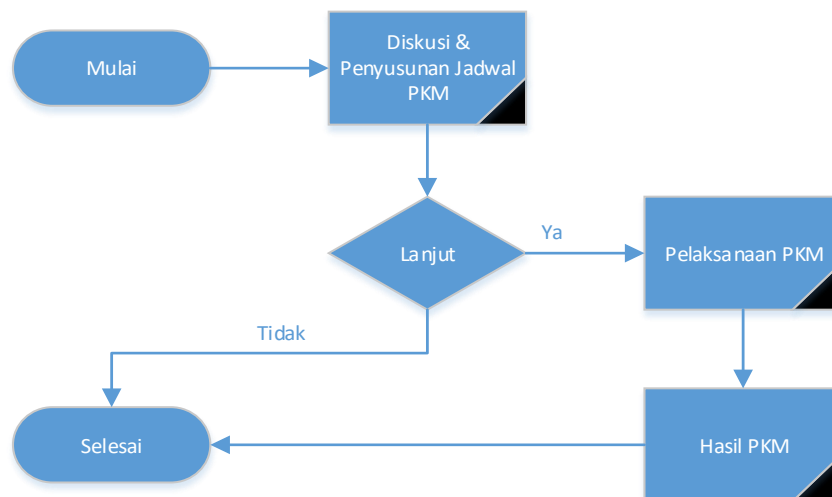
Dalam kegiatan PkM ini tim melakukan koordinasi berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama. Penyusunan jadwal kegiatan PkM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uraian jadwal kegiatan

No	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	03 Agustus 2020	- Rapat Koordinasi Dengan Anggota Tim Beserta Perwakilan Dari Aparatur Pekon Tentang Sistem Sosialisasi Yang Akan Dilaksanakan.	- Oleh Semua Anggota Peserta PkM Pekon Podomoro & Aparatur Pekon.
2	04 Agustus 2020	- Mengumpulkan Dana Untuk Pembagian Masker Dan Untuk Membuat Alat Cuci Tangan.	- Oleh Semua Anggota Peserta PkM Pekon Podomoro
3	05 Agustus 2020	- Pemesanan Masker Dan Membeli Perlengkapan Alat Cuci Tangan.	- Oleh Semua Anggota Peserta PkM Pekon Podomoro
4	07 Agustus 2020 - 09 Agustus 2020	- Melakukan Giat Sosialisasi Secara <i>Door to Door</i> ke rumah-rumah yang ada dipekon podomoro yang kami lakukan secara berpenjar agar tetap mematuhi protokol kesehatan tentang tidak berkerumun dan menjaga jarak. - Melakukan Pembagian Masker Kepada Ibu-Ibu dan anak-anak Yang Datang ke Posyandu Tidak Memakai Masker.	- Oleh Semua Anggota Peserta PkM Pekon Podomoro

### 3.2. Alur Pelaksanaan PkM

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pertama melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Alur proses pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanan PkM

Keterangan :

1. Pada tahap Pertama mulai dalam alur pelaksanaan PKM kami membuat diskusi dengan perwakilan dari aparatur pekon serta membuat jadwal sosialisasi terlebih dahulu, dengan meminta persetujuan dari pihak pekon podomoro mengenai sosialisasi yang akan dilakukan secara mandiri yaitu *door to door* karna belum adanya persetujuan untuk mengumpulkan masa dalam suatu ruang.
2. Pada tahap kedua, dalam pelaksanaan sosialisasi kami membagi tugas kepada seluruh anggota PKM pekon podomoro untuk berpencar dalam membagikan masker sekaligus pemahaman tentang phbs dan new normal.
3. tahap ketiga yaitu hasil kegiatan sosialisasi, untuk mengetahui seberapa faham tentang pemahaman yang telah disampaikan maka kami melakukan praktik langsung cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta.

#### IV. PELAKSANAAN DAN HASIL

##### 4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jum'at - Minggu, 07 - 09 Agustus 2020

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Wilayah : Dusun 1 - 3 Pekon Podomoro

##### 4.2 Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara bertahap oleh Tim PkM STMIK Pringsewu didampingi oleh aparatur pekon podomoro.



Gambar 2. Surat Permohonan Kepala Desa/Pekon Podomoro

#### 4.3 Analisa dan Hasil Sosialisasi

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini direspon baik dan antusias oleh masyarakat serta didukung oleh pihak Pekon Podomoro dalam kegiatan sosialisasi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim PkM STMIK Pringsewu.

Pada pelaksanaan, kegiatan ini dilakukan secara *door to door* atau dari pintu ke pintu dengan bertatap muka secara langsung/pribadi dikarenakan situasi yang belum memungkinkan untuk melakukan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yang bersifat berkumpul massal dalam suatu lingkup ruangan. Sosialisasi ini pun menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan melalui brosur yang telah diberikan kepada masyarakat dan menggunakan metode praktik secara langsung tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti contoh mencuci tangan. Target masyarakat penerima masker adalah 150 orang dengan 16 orang perwakilan yang tercantum dalam tanda bukti secara tertulis.



Gambar 3. Foto Saat Cuci Tangan Sebelum Melakukan Kegiatan/  
Masuk Kepekon Podomoro

Ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara umum sudah baik, dilihat dari pengamatan langsung saat penyampaian pemahaman tentang new normal dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat tampak antusias memperhatikan dan bertanya. Maka dapat

disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.



Gambar 4. Saat Pemberian Materi Tentang PHBS, New Normal dan Pembagian Masker Kepada Masyarakat Lingkungan Dusun 2 Podomoro

Manfaat yang diperoleh masyarakat Pekon Podomoro adalah dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang apa itu new normal atau kebiasaan baru dalam hidup berdampingan dengan virus covid-19, menambah pengetahuan tentang pentingnya memakai masker saat beraktivitas diluar rumah dan tahu cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta mengetahui memanfaatkan barang bekas untuk membuat alat cuci tangan disetiap rumah.

## V. KESIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pembagian masker dalam rangka era new normal, diharapkan masyarakat khususnya masyarakat podomoro dapat lebih sigap lagi dalam penanganan virus covid-19 dengan cara mematuhi peraturan tentang protokol kesehatan seperti, memakai masker, mencuci tangan, dan lain-lain. Dan agar masyarakat podomoro sendiri lebih memahami dan mengerti tentang apa arti dari new normal itu sendiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Pekon Podomoro, perangkat Pekon Podomoro, serta Tim PkM STMIK Pringsewu yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Covid-19," 2020. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. [Accessed: 13-Sep-2020].
- [2] Panduan New Normal Saat Menghadapi Covid-19, "New Normal," 2020. [Online]. Available: <https://www.alodokter.com/ini-panduan-menjalani-new-normal-saat-pandemi-corona>.
- [3] U. A. Dahlan, "PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (

- PHBS ) DEMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG JAWA," vol. 1, no. 1, pp. 13-18, 2017.
- [4] Kasus Positif Covid-19, "Data Covid," *INSTAGRAM*, 2020. [Online]. Available: [https://instagram.com/bappeda\\_lampung?igshid=181ubkciikgfw](https://instagram.com/bappeda_lampung?igshid=181ubkciikgfw). [Accessed: 13-Sep-2020].
- [5] Wikipedia, "Sosialisasi," 2020. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>.
- [6] Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat, "PHBS," *Kemkes RI*, 2016. [Online]. Available: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>. [Accessed: 13-Sep-2020].
- [7] Rosmha Widiyani - detikNews, "New Normal," *Detik News*, 2020. [Online]. Available: <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>. [Accessed: 13-Sep-2020].
- [8] Menkes RI, "Masker," 2018. [Online]. Available: [http://www.kesjaor.kemkes.go.id/documents/PMK No. 52 Th 2018 ttg Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan\(1\).pdf](http://www.kesjaor.kemkes.go.id/documents/PMK%20No.%2052%20Th%202018%20ttg%20Keselamatan%20dan%20Kesehatan%20Kerja%20di%20Fasilitas%20Pelayanan%20Kesehatan(1).pdf). [Accessed: 11-Sep-2020].
- [9] WHO, "Masker," 2020. [Online]. Available: [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2). [Accessed: 15-Sep-2020].